



# Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 1 (2) 2022: 266-269

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



## Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Muhamad Berlian Sunaryo<sup>1</sup>, Revki Dwi Gustiano<sup>2\*</sup>, Komarudin<sup>3</sup>

Prodi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

e-mail: mberlian27@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima Juni 2022 Disetujui Juli 2022 Diterbitkan Agustus 2022</p>	<p>Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR), sementara kinerja keuangan diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Berdasarkan hasil regresi linear berganda, ditemukan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Namun, pengaruh ini bervariasi antar perusahaan berdasarkan ukuran dan sektor industrinya.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b> <i>Rasio Likuiditas, Kinerja Keuangan, CR, QR, ROA, ROE</i></p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>This study aims to analyze the effect of liquidity ratios on the financial performance of companies. The liquidity ratios used are Current Ratio (CR) and Quick Ratio (QR), while the company's financial performance is measured by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). The sample in this study includes consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2017-2022. Using multiple linear regression, the results show that liquidity ratios have a positive and significant effect on financial performance. The higher the liquidity ratio, the better the company's financial performance.</i></p>

### PENDAHULUAN

Likuiditas adalah salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, likuiditas yang memadai memainkan peran sentral dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditur. Rasio likuiditas, seperti Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR), menjadi indikator utama yang digunakan dalam mengevaluasi kesehatan likuiditas suatu perusahaan. CR mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban lancarnya dengan total aset lancar yang dimiliki, sedangkan QR memberikan penilaian yang lebih konservatif dengan mengecualikan persediaan dari aset lancar, karena persediaan dianggap memerlukan waktu lebih lama untuk dicairkan.

Kinerja keuangan perusahaan, yang sering diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), juga menjadi ukuran utama dalam penilaian efisiensi manajemen aset perusahaan. ROA menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sementara ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi pemegang saham. Hubungan antara rasio likuiditas dan kinerja keuangan telah menjadi topik yang cukup banyak dikaji dalam literatur keuangan, dengan hasil yang umumnya menunjukkan adanya korelasi positif antara keduanya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik cenderung lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan memanfaatkan peluang investasi dengan lebih baik, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan mereka (Jurnal Keuangan).

Namun, tidak selamanya rasio likuiditas yang tinggi berarti baik. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan manajemen kas yang tidak efisien, di mana perusahaan mungkin menahan terlalu banyak aset likuid yang seharusnya diinvestasikan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mencapai keseimbangan optimal antara likuiditas dan profitabilitas, agar tidak hanya mampu menjaga stabilitas keuangan tetapi juga memaksimalkan profitabilitas dalam jangka panjang (Jurnal Keuangan).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Dengan menggunakan CR dan QR sebagai indikator likuiditas serta ROA dan ROE sebagai indikator kinerja keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur keuangan terkait peran likuiditas dalam menentukan kinerja perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan untuk menyusun strategi pengelolaan likuiditas yang optimal, serta bagi investor dan kreditor dalam menilai prospek dan risiko perusahaan.

## **KAJIAN LITERATUR**

Rasio likuiditas, seperti Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR), sering digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2008), CR dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, sedangkan QR lebih konservatif karena mengecualikan persediaan dari aset lancar. Semakin tinggi kedua rasio ini, semakin baik likuiditas perusahaan, tetapi jika terlalu tinggi, ini bisa berarti perusahaan tidak mengoptimalkan penggunaan aset lancarnya.

Kinerja keuangan sering diukur menggunakan ROA dan ROE. Menurut Brigham dan Houston (2011), ROA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, sementara ROE menunjukkan pengembalian yang diperoleh pemegang saham dari investasi mereka. Penelitian sebelumnya oleh Gill et al. (2010) menemukan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena mereka lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan memanfaatkan peluang investasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2022. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan, tidak mengalami kerugian berturut-turut, dan memiliki data lengkap terkait variabel penelitian.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs BEI dan laporan keuangan perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, yang diukur dengan CR dan QR, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh parsial, sementara uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata Current Ratio (CR) perusahaan sektor barang konsumsi selama periode penelitian adalah 2,1, yang berarti perusahaan-perusahaan tersebut memiliki aset lancar dua kali lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Quick Ratio (QR) rata-rata sebesar 1,4, menunjukkan likuiditas yang cukup kuat tanpa memperhitungkan persediaan. Rata-rata ROA selama periode penelitian adalah 8,5%, dan rata-rata ROE sebesar 12,3%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut cukup efisien dalam mengelola aset dan memberikan pengembalian kepada pemegang saham.

Tabel berikut menyajikan hasil regresi linear berganda antara rasio likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan.

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi**

Model	Unstandardized coefficient	T	Sig.
(Constant)	4,231	3,876	0,001
Current Ratio (CR)	0,157	2,432	0,020
Quick Ratio (QR)	0,112	2,018	0,045

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Koefisien regresi untuk CR sebesar 0,157 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) dan QR sebesar 0,112 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) menunjukkan bahwa peningkatan satu unit CR dan QR akan meningkatkan ROA perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang lebih baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

Selain itu, uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan, CR dan QR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F sebesar 6,234 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Hasil ini menegaskan bahwa kedua variabel independen, yaitu rasio likuiditas, berkontribusi secara signifikan terhadap variasi dalam kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan ROA. Dengan kata lain, likuiditas yang baik memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang mampu mempertahankan likuiditas yang sehat cenderung memiliki fleksibilitas lebih besar dalam mengelola operasi bisnisnya, memanfaatkan peluang investasi, dan menjaga stabilitas keuangan di tengah fluktuasi ekonomi.

### Pembahasan

Dalam pembahasan hasil ini, terlihat konsistensi dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa likuiditas yang baik membantu perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian finansial dan memberikan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan yang penting. Namun, hasil ini juga menunjukkan bahwa perusahaan perlu waspada terhadap risiko yang timbul dari likuiditas yang terlalu tinggi. Misalnya, perusahaan dengan CR dan QR yang sangat tinggi mungkin menunjukkan manajemen aset lancar yang kurang optimal, di mana terlalu banyak aset likuid tidak diinvestasikan dalam proyek yang lebih menguntungkan. Dengan demikian, temuan ini menyoroti pentingnya manajemen kas yang seimbang untuk mencapai keseimbangan optimal antara likuiditas dan profitabilitas.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Gill et al. (2010), mendukung temuan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini juga menekankan perlunya manajemen kas yang efisien untuk mencapai keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyelidiki pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2022. Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA), yang merupakan indikator utama efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, terutama dalam hal profitabilitas dan stabilitas keuangan jangka pendek.

Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mengorbankan investasi atau modal kerja yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik lebih siap menghadapi ketidakpastian finansial dan menjaga kepercayaan pemegang saham dan kreditur. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam mengalokasikan sumber daya yang ada untuk memanfaatkan peluang investasi yang lebih menguntungkan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

## **REFERENSI**

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan Keuangan*. Jakarta: BEI
- Gill, A., Biger, N., & Mathur, N. (2010). The Relationship Between Liquidity and Profitability: Evidence from the U.S. Business. *Journal of Business & Economics*, 20(2), 55-65.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamentals of Financial Management*. Prentice Hall.